I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teh merupakan salah satu komoditas unggulan dalam subsektor perkebunan di Indonesia yang sebagian diekspor ke pasar internasional. Sebagai salah satu minuman yang sangat populer di seluruh dunia dengan permintaan yang tinggi di pasar ekspor maupun impor. Selain itu, pengetahuan mengenai manfaat kesehatan dari mengkonsumsi teh menjadikannya sebagai komoditas ekspor andalan bagi Indonesia. Indonesia memiliki banyak faktor yang mendukung kuantitas dan kualitas produksi teh, seperti sumber daya lahan yang sesuai untuk pertumbuhan teh, ketersediaan areal yang potensial bagi tanaman teh dengan luas yang signifikan, serta ketersediaan tenaga kerja yang melimpah di sektor perkebunan, hal tersebut menjadikan komoditas teh menjadi komoditas yang potensial di Indonesia (Ariandi *et al*, 2019).

Tanaman teh (*Camelia sinensis*) pertama kali masuk ke Indonesia pada tahun 1684, perkembangan komoditas teh sendiri dimulai oleh seseorang berkebangsaan jerman yang bernama Andreas Clayer dengan membawa biji teh dari Jepang. Alih-alih ditanam menjadi sektor perkebunan, pada awal masuknya tanaman teh di Indonesia tanaman teh justru ditanam sebagai tanaman hias di halaman rumah Gubernur Jendral VOC yang bernama Johannes Camphuys di Batavia (Jakarta). Kemudian pada tahun 1826 tanaman teh berhasil ditanam melengkapi koleksi di Kebun Raya Bogor pada tahun 1827 di Kebun percobaan Cisurupan, Garut, Jawa Barat (Soebandi, 1997).

Saat ini di Indonesia sendiri telah banyak perusahaan pengolahan teh dan salah satunya adal PT Perkebunan Tambi yang terletak di Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. PT Perkebunan Tambi Wonosobo didirikan seiring dengan penerapan politik *cultuurstelsel* atau kebijakan tanam paksa yang diterapkan oleh pemerintah kolonial Belanda pada tahun 1830, yang kemudian menjadikan teh sebagai salah satu tanaman yang harus dibudidayakan. Selain itu Perkebunan Tambi Wonosobo, yang sebelumnya dikenal sebagai Bagelen Tehe & Kina Maatschaappij merupakan tempat yang sangat ideal untuk budidaya teh. Pertumbuhan perkebunan teh di

daerah ini juga dipicu oleh perluasan komoditas teh yang sebelumnya telah diuji coba di Kebun Raya Bogor (Bagas *et al*, 2018).

PT Perkebunan Tambi merupakan salah satu perusahaan perkebunan teh besar yang terletak di Wonosobo, Jawa Tengah. Perusahaan ini memproduksi dua jenis teh yaitu teh hijau dan teh hitam, dengan bahan baku yang berasal dari kebun milik sendiri. Proses produksi teh di PT Perkebunan Tambi sendiri melibatkan beberapa tahapan, mulai dari pemetikan bahan pucuk daun muda, pelayuan, penggilingan & penggulungan, sortasi basah, oksidasi, pengeringan, sortasi kering, hingga pengolahan menjadi produk teh kering yang siap dipasarkan.

PT Tambi Wonosobo merupakan salah satu perusahaan terkemuka dalam industri pengolahan teh di Wonosobo, Jawa Tengah. Dalam upaya menjaga kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan, perusahaan tentu bergantung pada sejumlah mesin produksi yang beroperasi secara terus-menerus. Mesin produksi di PT Tambi memainkan peran vital dalam setiap tahap produksi, mulai dari penggilingan daun teh hingga pengemasan produk akhir. Mesin-mesin tersebut dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan konsistensi produksi, serta memastikan bahwa setiap produk yang dihasilkan memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan.

Akan tetapi, seiring berjalanya waktu mesin-mesin produksi di PT Perkebunan Tambi Wonosobo juga tidak terhindar dari potensi kerusakan dan penurunan performa yang dapat mengganggu proses produksi. Resiko kerusakan yang tak terduga berpotensi menyebabkan *downtime* yang signifikan sehingga dapat mempengaruhi proses berjalanya produksi pengolahan teh hitam, dengan demikian kerusakan dengan *downtime* yang berlebih dapat mengakibatkan pengurangan efesiensi produksi, serta meningkatkan biaya operasional. Sehingga tindakan pemeliharaan tentu menjadi hal yang krusial guna menjaga produktivitas mesin serta keberlangsungan produksi.

Dalam berlangsungnya proses produksi kerusakan mesin yang tidak terduga dapat mengakibatkan resiko *downtime* yang signifikan, mengurangi efisiensi produksi, dan meningkatkan biaya operasional. Untuk menjaga performa mesin produksi dan mengatasi kerusakan yang tidak terduga, PT Tambi menerapkan metode pemeliharaan korektif atau *corrective maintenance*. Menurut (Hermawan, 2018) *corrective maintenace* atau pemeliharaan perbaikan merupakan sebuah

aktifitas perbaikan peralatan ataupun mesin serta pengidentifikasian mesin ataupun peralatan yang beroperasi secara tidak normal dengan mengatur kembali kontrol mesin dan sebagainya. Menurut (Lesmana *et al*, 2014) motede *corrective maintenance* merupakan suatu kegiatan pemeliharaan yang dilakukan manakala terjadi sebuah *trouble* pada mesin ataupun fasilitas produksi yang mengalami sebuah kerusakan/*trouble* ataupun kegagalan serta memerlukan perbaikan darurat. Serta menurut (Sopyan, 2020) *corrective maintenance* merupakan aktivitas pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan setelah mesin ataupun peralatan terindikasi kerusakan, dengan tujuan agar aset dapat berfungsi kembali dengan normal. Kegiatan pemeliharaan korektif meliputi seluruh aktivitas mengembalikan sistem dari keadaan rusak menjadi beroperasi kembali, dimana perbaikan dilakukan ketika mesin/peralatan mengalami kerusakan.

Dalam pelaksanaan pemeliharaan yang dilakukan di PT Tambi, terdapat beberapa aspek yang diperhatikan dalam pemeliharaanya seperti dilakukan pengecekan secara rutin setiap harinya, serta melakukan observasi serta pengidentivikasian kerusakan setiap pekan, beberapa aspek yang diperhatikan adalah pengecekan fungsi mesin, pengencangan, pelumasan, penggantian *part*, serta pembersihan pada setiap komponen mesin produksi.

Dengan memahami bagaimana metode ini dapat diterapkan, diharapkan dapat ditemukan solusi yang optimal untuk meminimalkan kerusakan mesin dan menjaga kinerja produksi. Berdasarkan pertimbangan tersebut, Laporan Tugas Akhir Mahasiswa ini disusun dengan judul "Pemeliharaan dan Perbaikan Mesin Produksi Pengolahan Teh dengan Metode *Corrective Maintenance* di PT Tambi Wonosobo Jawa Tengah".

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan Laporan Tugas Akhir ini antara lain:

1. Mengidentifikasi jenis-jenis kerusakan umum pada mesin produksi pengolahan teh hitam di PT Tambi Wonosobo, serta tindakan yang dilakukan.
2. Mempelajari proses pemeliharaan mesin produksi dalam pengolahan teh hitam di PT Tambi Wonosobo, Jawa Tengah, dengan metode *corrective maintenance*.

II. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Deskripsi Perusahaan

PT Perkebunan Tambi adalah salah satu Perkebunan Besar Swasta Nasional (PBSN) yang berfokus pada agroindustri dengan produk utama berupa teh hitam, teh hijau, dan teh wangi, yang telah menembus pasar internasional. Perusahaan ini berlokasi sekitar 5 km sebelah utara dari jalan utama Wonosobo-Dieng, tepatnya di Desa Tambi, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo, dan sekitar 16 km dari pusat Kota Wonosobo. Terletak pada ketinggian antara 200 hingga 2.250 meter di atas permukaan laut, dengan suhu berkisar antara 14,3–26,5°C, wilayah ini menawarkan iklim ideal untuk perkebunan teh. Peta lokasi PT Perkebunan Tambi dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.

Gambar 1. Lokasi PT Perkebunan Tambi Wonosobo Jawa Tengah
(Sumber : https://maps.google.com)

PT Perkebunan Tambi memiliki area pabrik dengan luas sekitar 256,56 *hektare*, yang mencakup lahan hak guna usaha, hak guna bangunan, serta hak sewa. Area ini berada di lereng barat Gunung Sindoro pada ketinggian antara 1.250 hingga 2.000 meter di atas permukaan laut (mdpl). Perusahaan ini mengoperasikan tiga Unit Perkebunan (UP) beserta pabrik, yaitu UP Tambi, UP Bedakah, dan UP Tanjungsari. Khusus UP Tambi, terdapat empat blok kebun, yaitu Blok Taman yang terletak di Desa Tambi, Blok Pemandangan di Desa Sikatok, Blok Panama di Desa Tlogo, dan Blok Tanah Hijau di Desa Jengkol. Secara geografis, batas wilayah PT

Perkebunan Tambi meliputi Desa Tambi di utara, Desa Tlogo di selatan, Desa Tlogo di selatan, Desa Sikatok di timur, dan Desa Maron di barat.

2.2 Sejarah Perusahaan

Pada masa penjajahan Hindia Belanda sekitar tahun 1865, perusahaan perkebunan Tambi adalah salah satu perusahaan milik Belanda. Perusahaan ini bernama Bagelen Tehe dan Kina Maatschaappij yang berada di Netherland. Di Indonesia perusahaan tersebut dikelola oleh NV John Peet yang berkantor di Jakarta (UP Tambi, 2023).

PT Perkebunan Tambi pada mulanya (tahun 1865) merupakan perusahaan perkebunan milik pemerintah Hindia Belanda yang disewakan kepada pengusaha-pengusaha swasta Belanda yaitu antara lain D. Vander Ships (untuk Unit Perkebunan Tanjungsari) dan W.D Jong (untuk Unit Perkebunan Tambi dan Bedakah). Perkebunan tersebut ada tahun 1880 dibeli oleh Mr. MP. Van Den Berg, A.W. Holle dan Ed Jacobson, yang kemudian bersama-sama mendirikan Bagelen Tehe en Kina Maatschappij di Wonosobo, yang dalam pengurusan dan pengolahan perkebunan teh tersebut diserahkan kepada Firma John Peet & Co yang berkedudukan di Jakarta (UP Tambi, 2023).

Pada saat Jepang di Indonesia tahun 1942, kebun Bedakah, Tambi dan Tanjungsari dikuasai oleh Jepang. Tanaman teh pada umumnya tidak dirawat dan sebagian dibongkar untuk diganti tanaman lain seperti palawija, ubi-ubian, dan jarak (UP Tambi, 2023).

Setelah Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945, kebun Bedakah, Tambi dan Tanjungsari secara otomatis diambil alih oleh negara Republik Indonesia dan berada di bawah Pusat Perkebunan Negara (PPN) yang berpusat di Surakarta. Kantor perkebunan daerah Bedakah, Tambi dan Tanjungsari dipusatkan di Magelang Jawa Tengah. Berdasarkan hasil Konferensi Meja Bundar (KMB) di Belanda pada November 1949 maka perusahaan-perusahaan asing yang berada di Indonesia yang sebelumnya sudah diakui sebagai milik negara harus diserahkan kembali kepada pemilik semula. Sesuai hasil KMB maka perkebunan Bedakah, Tambi dan Tanjungsari harus diserahkan kembali oleh pemerintah Indonesia ke pemilik semula, yaitu Bagelen Tehe Kina Maatschappij. Setelah diadakan

koordinasi antara ketiga pengelola kebun tersebut, kemudian para eks pegawai PPN membentuk kantor bersama yang dinamakan Perkebunan Gunung pada tanggal 21 Mei 1951 (UP Tambi, 2023).

Setelah beberapa tahun Perkebunan Gunung mengelola ketiga kebun tersebut, Bagelen Tehe Kina Maatschaapij tidak berniat untuk melanjutkan usahanya dan merasa terlalu sulit untuk mengurus perkebunan yang kondisinya sudah sangat memburuk (akibat revolusi fisik antara Indonesia dengan Belanda). Oleh Bapak Imam Soepono, SH selaku Kepala Jawatan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah mengusahakan agar pihak Begelen Tehe en Kina Maatschaapij diserahkan ke Indonesia. Hal tersebut diterima baik oleh Begelen Tehe en Kina Maatschaapij. Selanjutnya didirikan PT oleh pegawai PPN yang diberi nama Perseroan Terbatas (PT) NV ex PPN Sindoro Sumbing pada tanggal 17 Mei 1954. Perjanjian jual beli antara NV Begelen Tehe en Kina Maatschaapij dengan PT NV ex PPN Sindoro Sumbing terjadi tanggal 26 November 1954, sehingga status perkebunan Bedakah, Tambi, dan Tanjungsari resmi dalam penguasaan PT NV ex PPN Sindoro Sumbing (UP Tambi, 2023).

Tahun 1957, tercapai kesepakatan bersama antara Pemerintah Daerah (Pemda) Wonosobo dan PT NV ex PPN Sindoro Sumbing untuk bersama-sama mengelola perkebunan tersebut, dengan bentuk perusahaan baru yang modalnya 59% dari Pemda Wonosobo dan 50% dari PT NV ex Sindoro Sumbing (UP Tambi, 2023).

Guna merealisasi tujuan tersebut maka dibentuklah suatu perusahaan baru dengan nama Perseroan Terbatas (PT) NV Perusahaan Perkebunan Tambi, disingkat PT NV Tambi (saat ini PT Perkebunan Tambi) dengan akte notaris Raden Sujadi di Magelang 13 Agustus 1957 No. 10 serta mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman tanggal 18 April 1958, No. JA 5/30/25 yang kemudian diterbitkan pada lembaran Berita Negara tanggal 12 Agustus 1960 No. 65 (UP Tambi, 2023).

Perbedaan PT.Tambi dengan perkebunan lain yaitu lahan atau kebun milik PT Tambi tersebar dalam tiga wilayah yang berjauhan, maka untuk menghemat biaya transportasi PT Tambi membangun 3 pengolahan teh, yaitu Unit Perkebunan (UP) Bedakah, Tambi dan Tanjungsari. Namun sejak tahun 1981 UP Tanjungsari

tidak mengolah sendiri dan pucuknya diolah di UP Bedakah dan UP Tambi (UP Tambi, 2023).

Dengan pertimbangan untuk memudahkan kordinasi antara unit perkebunan dan memudahkan hubungan kerja sama dengan para relasi perusahaan, maka Kantor Direksi dibangun di pusat kota Wonosobo tepatnya di jalan Tumenggung Jogonegoro No. 39, dan tiap-tiap unit perkebunan ditempatkan kantor perwakilan yang mempunyai hak otonomi untuk mengurus rumah tangga unit perkebunan sendiri (UP Tambi. 2023).

(Sumber: https://www.google.com/imgres)
Gambar 2. Logo PT Tambi Wonosobo Jawa Tengah

2.3 Keadaan Umum Perusahaan

Berikut terdapat gambaran umum mengenai PT Tambi Wonosobo, data yang ditampilkan mancakup struktur organisasi Perusahaan, luas areal perkebunan, visi dan misi Perusahaan, kegiatan Perusahaan serta kondisi geografis Perusahaan, Keadaan umum perusahaan dapat dilihat pada rincian berikut:

1. Luas HGU : 749,97 ha.
2. Luas HGB : 6,77 ha.
3. Curah hujan : 2.500 s.d. 3.500 mm/th.
4. Ketinggian : 800 s.d. 2.000 mdpl.
5. Bidang usaha : Perkebunan terpadu dengan pengolahannya.
6. Jumlah karyawan : 857 orang.

PT Tambi memiliki 3 Unit Perkebunan (UP) dan Kantor Direksi. Rincian keadaan umum disetiap UP dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Keadaan umum setiap UP di PT Perkebunan Tambi

No	Parameter	Direksi	UP Bedakah	UP Tambi	UP Tanjungsari
1.	Lokasi	Jl,Jojonegoro 39 Wonosobo	Tlogomulyo, Kertek, Wonosobo	Tambi, Kejajar, Wonosobo	Sedayu, Sapuran dan Kalikajar, Wonosobo
2.	Luas	5.713 m^2	310,87 ha	238,45 ha	207,42 ha
3.	Ketinggian		1250-1900 mdpl	1250-2000 mdpl	700-1.000 mdpl
4.	Curah Hujan		3000-3500 mm/th	3000-3500 mm/th	3000-3500 mm/th
5.	Kelembaban Udara		70%-90%	70%-90%	70%-90%
6.	Suhu Udara		19°C-24°C	10°C-23°C	21°C-28°C
7.	Status Tanah		HGU 306,99ha HGB 3,88 ha	HGU 235,81 ha, HGB 2,64 ha	HGU 207,17 ha, HGB 0,25 ha
8.	Jumlah Blok		6 Blok	4 Blok	3 Blok

(Sumber: PT Perkebunan Tambi, Jawa Tengah 2024)

2.4 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi pada perusahaan PT Perkebunan Tambi, Wonosobo, Jawa Tengah dipimpin oleh dengan urutan sebagai berikut:

1. Direktur Utama : Suwito, S. IP., M. Si.
2. Direktur : Dr. Ir. Rachmad Gunadi, M. Si.
3. Pimpinan Unit Perkebunan : Sudiyono
   a. Kepala Bagian Kebun : Dian Pramudya
   b. Kepala Bagian Kantor : Tri Sutrisni
   c. Kepala Bagian Pabrik : Anis Giarto

Struktur organisasi PT Tambi Wonosobo dapat dilihat pada Lampiran 1

2.5 Luas Areal Perkebunan

Unit perkebunan Tambi yang berlokasi di Wonosobo, Jawa Tengah, memiliki luas areal tanaman teh yang terbagi menjadi empat blok berbeda, dengan total luas keseluruhan sebesar 238,45 hektar. Pembagian area ini dilakukan untuk memudahkan pengelolaan dan perawatan setiap blok secara optimal. Rincian luas masing-masing blok pada perkebunan ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas areal tanaman teh UP Tambi

Blok Panama (ha)	Blok Pemandangan (ha)	Blok Tanah hijau (ha)	Blok Taman (ha)	Jumlah (ha)
70,87	72,28	38,09	55,21	238,45

(Sumber : PT Perkebunan Tambi, Jawa Tengah 2024)

2.6 Visi dan Misi Perusahaan

A. Visi dari PT Tambi yaitu mewujudkan perusahaan perkebunan teh yang mempunyai:
   1. Produktivitas tinggi
   2. Kualitas standar
   3. Ramah lingkungan
   4. Kokoh dan lestari

B. Misi bisnis PT Tambi yaitu mendorong pertumbuhan ekonomi dalam rangka pendapatan devisa dan pajak bagi negara. Misi Sosial:
   1. Melaksanakan konservasi alam dengan memanfaatkan tanaman teh sebagai lini kedua setelah kehutanan, konservasi alam meliputi:
      a. Mencegah erosi.
      b. Mengatur tata guna air (daerah tangkapan air hujan).
      c. Mengatur iklim mikro (menjaga suhu dan kelembaban).
   2. Menyerap tenaga kerja di lingkungan perkebunan sesuai dengan rasio kebutuhan.
   3. Menyediakan tercukupinya minuman teh untuk masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia.

2.7 Kegiatan Perusahaan

Kegiatan PT Perkebunan Tambi meliputi:

1. Produksi

PT Perkebunan Tambi memiliki 3 unit perkebunan, 2 unit pengolahan teh hitam dan 1 unit pengolahan teh hijau. Bahan baku yang digunakan berasal dari kebun sendiri. Lokasi pabrik teh hitam di Unit Perkebunan Bedakah dan Tambi, sedangkan pabrik teh hijau di Unit Perkebunan Tanjungsari.

2. Pemasaran

Produksi teh hitam yang dihasilkan 30%-45% untuk pasar dalam negeri dan 55%-70% untuk pasar luar negeri. Untuk pasar dalam negeri PT Perkebunan Tambi menjual teh dalam bentuk uraian dan kemasan dengan berbagai merek seperti, Petruk, Gunung, Cakil dan Celup. Sedangkan semua yang dipasarkan ke luar negeri dalam bentuk uraian dengan negara tujuan ekspor China, Amerika, Inggris, Irak, Jerman, Kanada, Selandia Baru, Uni Emirat Arab, Rusia, Mesir, Chili, dan Pakistan.

3. Wisata Agro

Wisata agro merupakan bentuk pariwisata yang menggabungkan kegiatan pertanian atau fasilitas terkait dengan rekreasi untuk menarik wisatawan, agrowisata memberikan pengalaman unik bagi pengunjung untuk menikmati keindahan alam sekaligus mempelajari proses pertanian. Agrowisata mempunyai banyak variasi diantaranya seperti wisata petik buah, pemberian pakan ternak, ataupun restoran pesisir pantai merupakan salah satu potensi pengembangan agrowisata di seluruh dunia.

PT Perkebunan Tambi di Wonosobo, Jawa Tengah, adalah salah satu destinasi wisata agro yang menawarkan pemandangan indah dari perkebunan teh yang terletak di lereng Gunung Sindoro. Dengan ketinggian antara 800 hingga 2000 meter di atas permukaan laut, perkebunan ini tidak hanya menawarkan udara sejuk dan pemandangan hijau yang menenangkan, tetapi juga berbagai fasilitas seperti penginapan, taman bermain, dan kegiatan *out bound*.

Pada UP Tanjung Sari juga merupakan destinasi wisata agro yang menarik, terletak tidak jauh dari pusat kota Wonosobo. Di sini, pengunjung dapat menikmati hamparan kebun teh yang luas dan tertata rapi, serta berbagai fasilitas pendukung seperti area camping, kolam renang, dan masjid serta jalur *tracking* bagi yang ingin

menjelajahi area sekitar kebun serta menikmati udara sejuk khas pegunungan. Lokasi ini sangat cocok bagi yang ingin melepaskan diri dari hiruk pikuk perkotaan dan menikmati suasana alam yang tenang dan asri, aktivitas ini juga menjadi pengalaman edukatif yang menarik, terutama bagi pecinta teh.

Wisata Agro PT Perkebunan Tambi Jawa Tengah terdapat pada dua lokasi, rincian tentang wisata agro dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Daftar agrowisata

No	Lokasi	Parameter	Keterangan
1.	Wisata Agro Tambi	Lokasi	: Desa Tambi Kecamatan Kejajar,
		Luas	: Wonosobo 2,05 ha
		Fasilitas	: Produk penginapan, gedung pertemuan, restoran, jasa pengadaan *study tour*
		Telephone	: 081548564988
		Faksimile	: (0286)5801910
2.	Wisata Agro Tanjungsari	Lokasi	: Desa Sedayu Kecamatan Sapuran, Wonosobo.
		Luas	: 3,33 ha
		Fasilitas	: Pondok penginapan, gedung pertemuan, restorasi, jasa pengadaan *outbound*, kolam renang, arena bermain anak
		Telephone	: 08122955738
		Faksimile	: (0286)611282

(Sumber: UP Tambi PT Perkebunan Tambi, Jawa Tengah 2024)

2.8 Lokasi dan Kondisi Geografis UP Tambi

Lokasi Unit Perkebunan Tambi berada di Desa Tambi, Kecamatan Kejajar, Wonosobo. Adapun batas-batas UP Tambi adalah;

Sebelah Utara : Desa Tambi, Desa Kejajar dan Hutan Perhutani

Sebelah Timur : Desa Sikatok, Desa Canggal dan Hutan Perhutani

Sebelah Selatan : Desa Jengkol, Desa Tlogo dan Hutan Perhutani

Sebelah Barat : Desa Maron dan Hutan Perutani

Unit Perkebunan Tambi dibagi menjadi empat blok diantaranya:

1. Blok Taman terletak di Desa Tambi, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo.

2. Blok Pemandangan terletak di Desa Sigedang, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo.
3. Blok Tanah Hijau terletak di Desa Jengkol, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo.
4. Blok Panama terletak di Desa Tlogo, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo.

2.9 Jenis Produk

Unit Perkebunan Tambi memproduksi bubuk teh hitam kering sistem *Orthodox* dan menghasilkan teh hitam dengan imutu pembagian mutu dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Jenis produksi teh di PT Tambi Wonosobo

No	Mutu I	Mutu II	Mutu III
1.	*Pecco Souchon* (PS)	PF II	*Bohea*
2.	*Broken Pecco Souchon* (BPS)	*Fanning* II	BM III
3.	*Broken Orange Pecco* (BOP)	*Dust* II	*Dust* III
4.	*Broken Orange Pecco Fanning* (BOPF)	BM II	
5.	*Pecco Fanning* (PF)	BP II	
6.	*Dust* I	BT II	
7.	*Broken Tea* I (BT)		
8.	*Broken Mix* I (BM)		

(Sumber: UP Tambi PT Perkebunan Tambi, Jawa Tengah 2024)

Bubuk teh hitam kering ini kemudian sebagian besar dikirim ke PTPN IX untuk dikemas kemudian diekspor. Kemasan untuk ekspor menggunakan *paper sack*, sedangkan untuk pasaran dalam negeri, UP Tambi memproduksi dalam bentuk kemasan karton.